

PROBLEMATIKA KEPALA MADRASAH ALIYAH DALAM MELAKUKAN SUPERVISI DI MAN 1 REJANG LEBONG

Tri Saputra*¹, Herawati², Jumira Warlizasusi³, Abdul Sahib⁴

¹²³⁴ Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia

Corresponding author: trisaputra@iaincurup.ac.id

Submission Track:

Submission : 20-09-2024

Accept Submission : 19-10-2024

Available Online : 20-10-2024

Copyright @ 2024 Author



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0

Abstract

This study examines the challenges faced by Madrasah Aliyah principals in supervising education at MAN 1 Rejang Lebong. Supervision by the principal plays a crucial role in maintaining the quality of learning and teacher professionalism, yet it frequently encounters various obstacles that affect its effectiveness. The purpose of this research is to identify the main obstacles in the supervision process and provide relevant solutions to enhance education quality. This study employs a qualitative descriptive approach, involving direct observation and in-depth interviews with the principal, teachers, and relevant staff to gain a comprehensive understanding of supervisory conditions on-site. The findings reveal that the principal faces challenges such as limited time due to administrative duties, insufficient resources and facilities to support supervision, and resistance from some teachers who feel that supervision restricts their teaching autonomy. Additionally, ineffective communication between the principal and teachers often leads to misunderstandings about the supervision objectives. Based on these findings, it is recommended that the principal enhance supervisory competencies through regular training, optimize administrative task allocation, and improve communication with teachers to foster a collaborative and supportive environment. Technology utilization is also suggested to streamline monitoring and evaluation processes. By implementing these strategies, supervision in madrasahs is expected to be more effective and contribute positively to improving the quality of education at MAN 1 Rejang Lebong.

Keywords: Problems; Supervision; Head of Madrasah

Abstrak

Penelitian ini mengkaji problematika yang dihadapi kepala Madrasah Aliyah dalam pelaksanaan supervisi pendidikan di MAN 1 Rejang Lebong. Supervisi oleh kepala madrasah memainkan peran penting dalam menjaga kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru, namun sering kali mengalami berbagai kendala yang mempengaruhi efektivitasnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan utama dalam proses supervisi dan menawarkan solusi yang relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang melibatkan observasi langsung dan wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru, serta staf terkait untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh mengenai kondisi supervisi di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu karena tugas administratif, kurangnya sumber daya dan fasilitas untuk mendukung supervisi, serta resistensi dari sebagian guru yang merasa supervisi mengekang kebebasan mengajar mereka. Selain itu, komunikasi yang kurang efektif antara kepala madrasah dan guru sering kali menyebabkan kesalahpahaman terkait tujuan supervisi. Berdasarkan temuan ini, direkomendasikan agar kepala madrasah meningkatkan kompetensi supervisi melalui pelatihan berkala, mengoptimalkan pembagian tugas administratif, serta memperbaiki komunikasi dengan guru untuk menciptakan suasana yang kolaboratif dan mendukung. Penggunaan teknologi juga disarankan untuk mempermudah proses pemantauan dan evaluasi. Dengan penerapan strategi ini, diharapkan supervisi di madrasah dapat berjalan lebih efektif dan berkontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di MAN 1 Rejang Lebong.

Kata Kunci: Problematika; Supervisi; Kepala Madrasah

A. PENDAHULUAN

Pada era modern ini, supervisi pendidikan di lembaga pendidikan Islam seperti Madrasah Aliyah Negeri (MAN) menjadi isu penting yang kian mendapatkan perhatian, terutama karena peran strategisnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengelolaan sekolah.¹ Kepala madrasah memiliki tanggung jawab besar untuk memantau, mengevaluasi, serta memberikan bimbingan kepada tenaga pendidik dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan produktif. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa proses supervisi di madrasah menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, baik secara struktural maupun personal, yang pada akhirnya memengaruhi kualitas pelaksanaan supervisi itu sendiri.²

¹ D. Amiruddin and H. Ahmad Husein Ritonga, "Pemasaran Jasa Lembaga Pendidikan Islam" (K-Media, 2021).

² Jeihan Zhahira, Shalahudin Shalahudin, and Jamilah Jamilah, "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Journal of Educational Research* 1, no. 1 (2022): 85–100.

Pendidikan di Indonesia, khususnya di madrasah aliyah, memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan kompetensi generasi muda. Kepala madrasah sebagai pemimpin institusi pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui supervisi yang efektif. Namun, dalam praktiknya, kepala madrasah sering menghadapi berbagai tantangan dan problematika yang menghambat pelaksanaan supervisi secara optimal.³

Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan strategi supervisi yang tepat. Banyak kepala madrasah yang mungkin tidak memiliki latar belakang pendidikan yang cukup dalam manajemen pendidikan, sehingga kesulitan dalam merancang dan melaksanakan program supervisi yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa. Selain itu, terdapat juga masalah komunikasi antara kepala madrasah dengan guru, yang dapat mengakibatkan misinterpretasi tujuan supervisi dan berdampak negatif pada pelaksanaan pembelajaran.⁴

Faktor lain yang mempengaruhi adalah terbatasnya sumber daya dan fasilitas yang mendukung proses supervisi. Banyak madrasah yang mengalami kekurangan dalam hal anggaran, tenaga ahli, dan alat bantu yang diperlukan untuk melaksanakan supervisi dengan baik. Akibatnya, supervisi sering kali bersifat administratif dan tidak memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan.⁵

Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh kualitas kinerja guru. Hal tersebut disebabkan karena keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan pembelajaran.⁶ Namun, mutu guru juga tidak terlepas dari tugas pengawasan kepala sekolah dan pengawas tingkat satuan pendidikan. Pengawasan satuan pendidikan meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan.⁷

Pengawasan meliputi kegiatan administrasi dan akademik secara sistematis dan berkelanjutan oleh pengawas kepala satuan pendidikan. Oleh

³ Ahmad Ridwan Lubis and T. Darmansah, "Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Aliyah Aisyiyah Kota Binjai," *Jurnal Malay: Manajemen Pendidikan Islam & Budaya* 2, no. 1 (2022).

⁴ Arya Dian Maulana and Sayan Suryana, "Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru," *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023): 93–103.

⁵ Iwan Asmadi et al., "Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di SMA Terpadu Riyadlul Ulum)," *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2023): 819–25.

⁶ Anita Turisia, Suhartono Suhartono, and Rais Hidayat, "Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021): 1985–96.

⁷ Miftahul Huda, "Perkembangan Pendidikan Islam Di Indonesia Dan Upaya Penguatannya Dalam Sistem Pendidikan Nasional," *Journal of Islamic Education Research* 1, no. 02 (2020): 39–53.

karena itu, peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran memerlukan perhatian yang terus menerus dari pengawas pendidikan. Jika perbaikan seperti ini dilakukan oleh guru dengan kemampuan dan kerja kerasnya sendiri, pembelajaran akan lebih berhasil.⁸

Guru sebagai pendidik harus mampu meningkatkan kualitas kelas dan mengelola proses pembelajaran secara profesional, karena profesi ini membutuhkan keahlian khusus. Kinerja guru dinilai dari tanggung jawab dan loyalitas mereka dalam tugas di kelas. Sebagai garda terdepan pendidikan, guru merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Peningkatan kemampuan mengajar guru memerlukan dukungan berkelanjutan dari otoritas pendidikan dan bantuan dari pengawas sekolah.⁹

Kepala Madrasah, sebagai pemimpin tertinggi, berperan sebagai supervisor yang bertanggung jawab dalam memastikan proses pembelajaran berjalan efektif. Peran ini mencakup menyampaikan tujuan utama lembaga kepada tenaga kependidikan dan membantu mereka mencapai visi dan misi madrasah. Supervisor menciptakan suasana kerja sama yang kondusif, memotivasi staf untuk meningkatkan kinerja. Dalam tugasnya, supervisor terlibat langsung, mengkoordinasikan kerja tim melalui pembimbingan, pemantauan, dan penilaian, serta menjaga kualitas dan kuantitas hasil kerja.¹⁰

Kepala madrasah sebagai supervisor bertindak sebagai konsultan dalam manajemen, kurikulum, teknologi pembelajaran, dan pengembangan staf. Ia memberikan bimbingan baik secara kelompok maupun individu dan terkadang memimpin pertemuan terkait pengembangan kurikulum dan manajemen. Selain itu, kepala madrasah bertanggung jawab mengevaluasi pengelolaan dan proses pembelajaran di madrasah di bawah tanggung jawabnya. Sebagai pemimpin tertinggi, ia mengarahkan, mengatur, dan memotivasi staf untuk meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk menjaga hubungan positif dengan lingkungan sekitar.¹¹

Kepemimpinan di lembaga pendidikan madrasah adalah kemampuan untuk mengarahkan, mempengaruhi, dan mengelola potensi madrasah secara terencana demi mencapai tujuan madrasah. Kepala madrasah, sebagai

⁸ B. Muhajirah, Danial Rahman, and Lisa Nursita, "Problematika Dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan," *Nazzama: Journal of Management Education* 3, no. 1 (2023): 84–96.

⁹ Aep Saepul Anwar, "Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru Pada Satuan Pendidikan MTs Negeri 1 Serang," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 147–73.

¹⁰ Muhammad Fadhli, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Dalam Menciptakan Sekolah Efektif," *Jurnal Tarbiyah* 23, no. 1 (2016), <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/119>.

¹¹ Nita Octaria Safitri and Defya Sari, "Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Era Digital," *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2, no. 6 (2024), <https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/401>.

penanggung jawab utama pendidikan, harus melaksanakan tugasnya dengan baik dan memenuhi harapan masyarakat.¹²

Supervisi adalah kegiatan yang membantu guru mempertahankan kualitasnya dan mengembangkan profesionalisme bagi guru yang perlu perbaikan. Supervisi juga membina guru agar menjadi teladan bagi siswa. Dengan demikian, supervisi bertujuan memfasilitasi jalannya pendidikan dengan membimbing, membina, dan memotivasi guru untuk terus berkembang.¹³

Peran kepala madrasah sebagai supervisor menentukan kualitas guru dengan memotivasi, mengkoordinasi, dan membimbing secara berkelanjutan untuk mengembangkan potensi mereka, baik secara individu maupun kolektif, agar lebih memahami tugasnya dan bekerja lebih efektif.¹⁴

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi di madrasah kerap kali terkendala oleh keterbatasan sumber daya, kurangnya keterampilan supervisi, serta resistensi dari guru yang menjadi subjek supervisi. Sebagai contoh, studi yang dilakukan oleh Usman menemukan bahwa kurangnya pelatihan supervisi yang berkelanjutan menjadi salah satu penyebab rendahnya efektivitas supervisi di lingkungan madrasah.¹⁵ Lebih lanjut, Rina Widjajanti mengungkapkan adanya kecenderungan resistensi dari tenaga pendidik terhadap supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah, terutama ketika supervisi dipandang sebagai bentuk pengawasan ketat yang mengekang kreativitas guru.¹⁶

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena memperlihatkan problematika supervisi di madrasah yang mungkin belum sepenuhnya ter gali dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Dengan memfokuskan kajian pada konteks MAN, artikel ini menawarkan perspektif yang berbeda dan mendalam mengenai hambatan-hambatan khusus yang dialami kepala madrasah dalam menjalankan tugas supervisinya. Berbeda dengan kajian supervisi pada sekolah umum, penelitian ini mengangkat tantangan supervisi yang unik pada madrasah, di mana selain aspek akademik, kepala madrasah juga diharapkan mampu

¹² Rohilawati Aini, Fathurrahman Fathurrahman, and Alkusaeri Alkusaeri, "Implikasi Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Perempuan Terhadap Kualitas Manajemen Di Madrasah Aliyah Assulamy Langko Desa Langko Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat," *PALAPA* 11, no. 1 (2023): 122–40.

¹³ Slamet Ariyanto and Indah Aminatuz Zuhriyah, "Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Peningkatan Kualitas Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah," *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 6, no. 8 (2024): 5800–5806.

¹⁴ Ahmad Sunaedi and Hamdi Rudji, "Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli," *Journal of Educational Management and Islamic Leadership (JEMIL)* 3, no. 02 (2023): 1–17.

¹⁵ Rustam H. Usman, "Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MAN Tolitoli," *Journal of Educational Management and Islamic Leadership (JEMIL)* 3, no. 02 (2023), <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JEMIL/article/view/4063>.

¹⁶ Rina Widjajanti, "Resistensi Perubahan Dan Strategi Mengatasi Mutu Pendidikan Pada MAN 2 Kota Malang," *JIS: Journal Islamic Studies* 1, no. 1 (2022): 28–36.

membina nilai-nilai religius dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kebijakan Kementerian Agama.¹⁷

Secara khusus, artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang menghambat pelaksanaan supervisi di MAN, baik dari sisi keterbatasan kompetensi supervisi kepala madrasah, masalah sumber daya, hingga kendala komunikasi antara kepala madrasah dengan tenaga pendidik. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi strategis yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas supervisi, sehingga dapat mendukung tercapainya kualitas pendidikan yang diharapkan.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan Islam, khususnya kepala madrasah, sebagai referensi dalam mengatasi berbagai hambatan dalam supervisi. Lebih dari itu, hasil kajian ini juga diharapkan mampu menjadi bahan acuan bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan program pelatihan supervisi yang lebih adaptif dan berorientasi pada pengembangan kapasitas kepemimpinan di madrasah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di madrasah, tetapi juga memperkaya wacana akademik dalam bidang supervisi pendidikan Islam di Indonesia.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menyelidiki dan menelaah tentang “Problematika Kepala Madrasah Aliyah dalam Melakukan Supervisi Di Man 1 Rejang Lebong” untuk digunakan sebagai gambaran umum dan tindakan dalam meminimalisir terjadinya permasalahan. Dalam konteks ini, penting untuk menggali lebih dalam mengenai problematika yang dihadapi oleh kepala madrasah aliyah dalam melakukan supervisi. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap tantangan ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas supervisi, yang pada akhirnya berdampak positif pada proses pembelajaran dan pengembangan madrasah aliyah di Indonesia.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami secara mendalam suatu permasalahan atau fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, dalam hal ini terkait problematika yang dihadapi kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi di MAN 1 Rejang Lebong. Melalui pendekatan deskriptif, penelitian ini berfokus pada penggambaran kondisi, situasi, perilaku, dan fenomena yang terjadi sebagaimana adanya, tanpa manipulasi data. Pendekatan ini digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan utama yang terkait dengan siapa, apa, kapan, di mana, dan

¹⁷ Siti Rahma Dongoran, “Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Religius Di Lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan,” *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 237–49.

bagaimana masalah supervisi terjadi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi rinci yang mampu menggambarkan dan menjelaskan permasalahan supervisi secara komprehensif.¹⁸

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah di MAN 1 Rejang Lebong

Tahap pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala MAN 1 Rejang Lebong melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Perencanaan dalam Supervisi. Pada tahap awal supervisi di MAN 1 Rejang Lebong, kepala madrasah melakukan pertemuan dengan guru senior, WKM, dan tim MGMP untuk menyusun jadwal supervisi. Tim MGMP menetapkan jadwal supervisi untuk guru-guru, yang kemudian disosialisasikan kepada guru yang akan disupervisi, agar mereka dapat mempersiapkan dokumen penting seperti Prota, Prosem, dan RPP. Kepala madrasah, bekerja sama dengan pengawas sekolah, bertanggung jawab atas keseluruhan proses supervisi, dengan peran sebagai pendidik, administrator, dan manajer. Dalam supervisi, perencanaan yang matang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas supervisi, keterampilan guru, serta keadilan penilaian guna menjaga mutu pendidikan.

Perencanaan supervisi merupakan langkah awal yang sangat penting dalam memastikan bahwa pelaksanaan supervisi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) berjalan dengan efektif dan terstruktur. Kepala madrasah memiliki tanggung jawab untuk merancang supervisi yang dapat mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan dan mendukung pengembangan profesional guru.

Tahap pertama dalam perencanaan adalah penetapan tujuan supervisi. Kepala madrasah perlu menetapkan tujuan yang spesifik, terukur, dan relevan dengan kebutuhan pengembangan guru dan pencapaian hasil belajar siswa. Tujuan supervisi biasanya mencakup aspek peningkatan kompetensi pedagogik, perbaikan manajemen kelas, peningkatan efektivitas metode pembelajaran, dan pembinaan nilai-nilai keagamaan dalam proses belajar mengajar. Dengan tujuan yang jelas, kepala madrasah dapat lebih mudah menentukan indikator keberhasilan supervisi.¹⁹

Perencanaan supervisi idealnya dilakukan secara tahunan, dengan menyusun rencana yang mencakup jadwal supervisi, metode yang akan digunakan, serta alokasi waktu untuk setiap guru. Rencana tahunan ini membantu kepala madrasah dalam memastikan bahwa setiap guru mendapat kesempatan supervisi yang adil dan merata. Penyusunan rencana supervisi tahunan yang sistematis dapat meningkatkan efektivitas supervisi karena semua

¹⁸ Dimas Assyakurrohim et al., "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2023): 1–9.

¹⁹ Sunaedi and Rudji, "Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli."

kegiatan sudah diatur dengan baik dan guru dapat mempersiapkan diri dengan lebih optimal.²⁰

Kepala madrasah perlu memilih metode supervisi yang sesuai dengan kondisi madrasah dan kebutuhan masing-masing guru. Metode supervisi dapat bervariasi, mulai dari observasi langsung di kelas, supervisi individual, hingga supervisi kelompok. Observasi langsung memungkinkan kepala madrasah untuk melihat proses pembelajaran secara langsung, sedangkan supervisi kelompok dapat dilakukan dalam bentuk diskusi atau workshop yang memungkinkan guru berbagi pengalaman dan saling belajar. Metode supervisi yang beragam membantu kepala madrasah memberikan dukungan yang lebih spesifik dan sesuai dengan kebutuhan guru.²¹

Untuk menjaga objektivitas dan konsistensi dalam supervisi, kepala madrasah perlu menyiapkan instrumen supervisi, seperti format observasi, indikator penilaian kinerja, dan daftar cek (*checklist*) kompetensi yang akan dinilai. Instrumen ini akan digunakan selama proses supervisi untuk memastikan bahwa penilaian dilakukan secara sistematis dan terarah. Instrumen supervisi juga memudahkan kepala madrasah dalam mencatat temuan, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menyusun laporan supervisi yang komprehensif.²²

Agar supervisi dapat berjalan dengan lancar, kepala madrasah perlu menyosialisasikan rencana supervisi kepada para guru. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada guru tentang tujuan, metode, dan jadwal supervisi, serta menjelaskan bahwa supervisi bukan hanya evaluasi, tetapi juga merupakan bagian dari pembinaan untuk meningkatkan kompetensi profesional. Dengan sosialisasi yang baik, diharapkan guru merasa lebih siap dan termotivasi untuk mengikuti proses supervisi dengan sikap yang positif.²³

Perencanaan supervisi yang baik juga memerlukan alokasi waktu yang cukup dan penyediaan sumber daya pendukung. Kepala madrasah harus memastikan bahwa ia memiliki waktu yang cukup untuk melaksanakan supervisi tanpa mengganggu tugas administratif lainnya. Selain itu, penyediaan fasilitas pendukung, seperti ruang khusus untuk diskusi pasca supervisi atau akses ke bahan pelatihan, dapat meningkatkan efektivitas supervisi. Dengan dukungan

²⁰ Tambah Waluya, "Implementasi Manajemen Supervisi Kepala Sekolah Dalam Mendukung Kinerja Guru Pada Pembelajaran," *Media Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2018): 253–64.

²¹ Lutfiatur Rofiah, "Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam," *Damhil Education Journal* 2, no. 2 (2022): 73–86.

²² IH ANDAYA, "KOMPETENSI MANAJERIAL,"

²³ Jariyah Jariyah, Atin Chusniyah, and Andi Arif Rifa'i, "Implementasi Supervisi Akademik Oleh Badan Koordinasi Lembaga Pendidikan Qur'an," *FONDATIA* 7, no. 4 (2023): 823–40.

sumber daya yang memadai, supervisi dapat dilaksanakan dengan lebih fokus dan mendalam.²⁴

Perencanaan yang matang dalam supervisi sangat penting untuk mendukung kelancaran proses supervisi di MAN. Dengan perencanaan yang baik, kepala madrasah dapat melaksanakan supervisi secara lebih sistematis, memberikan bimbingan yang relevan, dan pada akhirnya membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah.

Pelaksanaan dalam Supervisi. Tugas kepala madrasah sebagai supervisor diwujudkan dalam penyusunan dan pelaksanaan program supervisi, termasuk supervisi kelas, kegiatan ekstrakurikuler, perpustakaan, laboratorium, dan ujian. WKM kurikulum menyatakan bahwa supervisi dilakukan empat kali per tahun (dua kali per semester) dengan guru yang berbeda setiap pelaksanaannya. Karena banyaknya guru di MAN 1 Rejang Lebong, supervisi bisa berputar setiap dua tahun untuk guru yang sama, meski diupayakan setiap guru mendapat supervisi setidaknya sekali setahun.

Dalam pelaksanaan supervisi, kepala madrasah umumnya memulai proses dengan menyusun rencana supervisi tahunan yang mencakup tujuan, jadwal, serta metode yang akan digunakan. Perencanaan supervisi yang matang sangat berpengaruh pada kelancaran proses supervisi, terutama dalam hal kesiapan guru dan penerimaan mereka terhadap pengawasan yang dilakukan.²⁵

Kepala madrasah melakukan observasi langsung di kelas untuk menilai metode pengajaran, pemanfaatan media pembelajaran, serta interaksi guru dan siswa. Observasi ini bertujuan untuk memahami kualitas proses belajar mengajar secara nyata dan mengidentifikasi area yang memerlukan peningkatan.²⁶

Selama observasi, kepala madrasah mencatat berbagai temuan dan masukan yang dapat menjadi bahan untuk evaluasi lebih lanjut. Dokumentasi ini penting agar hasil supervisi dapat dijadikan referensi dalam melakukan pembinaan yang bersifat individual dan spesifik.²⁷

Setelah observasi, kepala madrasah biasanya mengadakan pertemuan dengan guru untuk memberikan umpan balik, membahas temuan-temuan dari observasi, dan mendiskusikan cara-cara untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. Proses dialog ini sangat penting karena memberikan ruang bagi guru

²⁴ Lintang Ayu Patimah and Mimin Maryati, "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Nihayatul Amal Purwasari," *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 2 (2024): 132–37.

²⁵ Jamaluddin Idris and Nasir Usman, "Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Sigli," *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah* 1, no. 1 (2012), <https://jurnal.usk.ac.id/JAP/article/view/2462>.

²⁶ Tjipto Djuhartono et al., "Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Kejuruan," *Research and Development Journal of Education* 7, no. 1 (2021): 101–15.

²⁷ Muslim Muslim, "Peran Supervisi Pengawas Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi Pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Kabupaten Tasikmalaya," *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review* 1, no. 1 (2018): 55–62.

untuk memberikan masukan dan menjelaskan kendala yang mereka hadapi, sehingga supervisi menjadi proses kolaboratif.²⁸

Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi. Pada tahap evaluasi, kepala madrasah mengidentifikasi kekurangan dalam KBM, seperti metode pembelajaran, kedisiplinan, kesesuaian RPP, dan interaksi antara siswa. Tindak lanjut dilakukan melalui langkah-langkah konkret untuk memperbaiki pembelajaran. Evaluasi umum dilakukan dalam rapat tahunan, bulanan, dan mingguan, yang mencakup motivasi, bimbingan, dan arahan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Rapat rutin menjadi cara evaluasi dan supervisi untuk menyamakan persepsi dan membina guru. Namun, efektivitas tindak lanjut terkadang terganggu karena harus menunggu evaluasi bulanan atau tahunan. Evaluasi dilakukan baik secara personal (pemanggilan) maupun berkelompok (rapat rutin).

Evaluasi merupakan tahap penting dalam supervisi untuk menilai sejauh mana tujuan supervisi tercapai. Kepala madrasah melakukan evaluasi berkala untuk memantau perkembangan dari hasil supervisi sebelumnya. Tindak lanjut supervisi yang baik adalah yang tidak hanya berfokus pada perbaikan kesalahan, tetapi juga pada pengembangan potensi guru. Evaluasi ini dilakukan dalam beberapa bentuk: Penilaian Kinerja Guru, Penyusunan Rencana Pengembangan Guru dan Monitoring Tindak Lanjut.²⁹

Hasil observasi dan diskusi dengan guru dikumpulkan dan diolah menjadi indikator penilaian kinerja. Penilaian ini tidak hanya bertujuan untuk mengetahui pencapaian kompetensi guru, tetapi juga untuk mengidentifikasi kelemahan yang perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil evaluasi, kepala madrasah merancang rencana pengembangan yang dapat berupa pelatihan tambahan, workshop, atau mentoring untuk meningkatkan kompetensi guru sesuai dengan kebutuhan spesifik mereka. Kepala madrasah melakukan pemantauan terhadap tindak lanjut supervisi yang telah ditetapkan. Proses monitoring ini dilakukan secara berkala untuk memastikan guru menerapkan umpan balik dan peningkatan yang telah disepakati dalam sesi evaluasi.³⁰

Pelaksanaan supervisi di MAN oleh kepala madrasah tidak hanya fokus pada pengawasan tetapi juga mengedepankan peningkatan kapasitas guru secara berkelanjutan. Meskipun demikian, beberapa kendala masih sering ditemui, seperti keterbatasan waktu kepala madrasah untuk melakukan supervisi secara intensif, serta adanya resistensi dari sebagian guru yang kurang terbuka terhadap kritik. Hal ini sejalan dengan temuan dari studi Susanti, yang

²⁸ Sumirah Sumirah and Ely Surayya, "KOMPETENSI SUPERVISI MANAJERIALPENGAWAS DALAM MENINGKATKAN FUNGSI KEPALA MADRASAH ALIYAH," *Jurnal Literasiologi* 10, no. 1 (2023), <https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/view/571>.

²⁹ Azis Iskandar, "Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 5, no. 1 (2020): 69–82.

³⁰ Iskandar.

menyebutkan bahwa keberhasilan supervisi sangat dipengaruhi oleh kesiapan mental dan keterbukaan guru terhadap umpan balik yang konstruktif.³¹

Dengan menerapkan pendekatan yang lebih kooperatif, diharapkan supervisi dapat menjadi instrumen yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN. Implementasi supervisi yang optimal memerlukan kerja sama antara kepala madrasah dan guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan akademik dan karakter siswa.

2. Hasil yang di Peroleh dari Supervisi Kepala Madrasah di MAN 1 Rejang Lebong

Hasil supervisi kepala madrasah di MAN 1 Rejang Lebong menunjukkan pemanfaatan waktu yang efektif, mendorong guru untuk bersikap profesional tidak hanya saat supervisi, tetapi juga seterusnya. Supervisi juga memperhatikan keterlibatan siswa dalam KBM, sehingga kepala madrasah tidak hanya fokus pada guru tetapi juga pada siswa. Kolaborasi antara guru dan siswa selama pembelajaran sangat penting untuk memastikan KBM berjalan sesuai RPP. Keberhasilan supervisi ini bermanfaat bagi madrasah untuk menjaga kualitas pendidikan sesuai standar nasional.

Dari penjelasan diatas, dapat di tarik kesimpulan bahwa kepala madrasah tidak hanya mementingkan guru saja dari hasil supervisi yang telah dilaksanakan di MAN 1 Rejang Lebong, namun juga harus memperhatikan para siswa dan kondisi madrasah.

Supervisi yang dilakukan secara rutin oleh kepala madrasah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru. Melalui observasi kelas, dialog, dan tindak lanjut yang bersifat pembinaan, guru menjadi lebih sadar akan pentingnya memperbaiki metode pengajaran dan manajemen kelas mereka. Mutoharoh dkk menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan secara kolaboratif meningkatkan kepercayaan diri guru dalam mengajar, serta memotivasi mereka untuk terus mengembangkan keterampilan mereka melalui berbagai pelatihan atau pengembangan profesional lainnya.³²

Supervisi juga membantu memperkuat etika kerja dan disiplin guru dalam melaksanakan tugas mereka. Dengan adanya evaluasi kinerja yang berkelanjutan, guru menjadi lebih disiplin dalam hal kehadiran, ketepatan waktu, serta kesiapan mengajar. Menurut laporan dari Ahmad dkk, sekolah yang

³¹ Yiyin Susanti, Ryan Rahmawati, and Indah Ayu Nuraini, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Kinerja Guru Di Man 2 Ponorogo," *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 14, no. 1 (2022): 1–21.

³² Ade Mutoharoh et al., "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Di MAN 1 Metro," *UNISAN JURNAL* 1, no. 3 (2022): 764–77.

melaksanakan supervisi secara konsisten mengalami peningkatan dalam kedisiplinan guru dan kesadaran mereka akan tanggung jawab profesional.³³

Hasil dari supervisi menunjukkan adanya perbaikan dalam kualitas proses pembelajaran yang dirasakan baik oleh guru maupun siswa. Dengan adanya bimbingan dan umpan balik dari kepala madrasah, guru mampu menciptakan metode pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif, sehingga dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar. Hal ini juga tercermin dalam peningkatan hasil belajar siswa, yang dilaporkan lebih baik setelah beberapa periode supervisi dijalankan.

Supervisi yang melibatkan dialog dan evaluasi mendalam juga membantu menciptakan budaya reflektif di kalangan guru. Mereka lebih terbuka terhadap kritik dan saran, serta termotivasi untuk selalu mengevaluasi diri dalam rangka meningkatkan kompetensi. Menurut Nordin dkk, budaya reflektif ini sangat penting dalam dunia pendidikan, karena mendorong guru untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perkembangan pendidikan yang dinamis.³⁴

Supervisi di MAN tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga pada pembinaan karakter dan nilai-nilai religius, yang menjadi inti pendidikan di madrasah. Kepala madrasah mendorong guru untuk memperkuat nilai moral dan etika, sejalan dengan tujuan membentuk siswa yang cerdas secara intelektual dan spiritual. Secara keseluruhan, supervisi ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah, meskipun masih ada kendala seperti keterbatasan waktu dan sumber daya.

3. Problematika dan Usaha Kepala Madrasah dalam Melakukan Supervisi di MAN 1 Rejang Lebong

Problematika yang dihadapi kepala madrasah di MAN 1 Rejang Lebong meliputi keterbatasan waktu untuk supervisi langsung karena banyaknya tugas, sehingga supervisi sering diserahkan kepada WKM bidang kurikulum, keagamaan, dan MGMP. Masalah teknis seperti gangguan transportasi juga kadang menghambat kehadiran kepala madrasah, meskipun WKM dapat menggantikan peran supervisi. Upaya mengatasi masalah supervisi meliputi peningkatan komunikasi, pengembangan keterampilan, penilaian yang adil, dan efektivitas supervisi. Beberapa guru juga merasa gugup saat disupervisi, namun kepala madrasah mengatasinya dengan memberikan dukungan langsung agar guru merasa lebih percaya diri.

Salah satu kendala utama dalam pelaksanaan supervisi adalah keterbatasan waktu dan sumber daya. Kepala madrasah memiliki banyak

³³ Mualimin Ahmad, Ismail Tolla, and Ratmawati Ratmawati, "Analisis Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah Aliyah Negeri Jeneponto, Sulawesi Selatan," *Al-Musannif* 2, no. 2 (2020): 127–38.

³⁴ Ahmad Nordin, Husnul Madihah, and Ani Wardah, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MAN 5 Barito Kuala Dan MAS Darul Mukarram Kabupaten Barito Kuala," *Journal of Innovation Research and Knowledge* 3, no. 3 (2023): 737–46.

tanggung jawab administratif yang mengurangi waktu yang dapat mereka alokasikan untuk melakukan supervisi secara intensif. Selain itu, kurangnya sumber daya, seperti kurangnya alat bantu supervisi dan fasilitas yang memadai, juga menjadi kendala yang cukup signifikan. Menurut penelitian dari Ismail dkk, kepala madrasah di MAN sering kali merasa terbebani dengan tugas-tugas administratif yang menyita waktu, sehingga supervisi tidak dapat dilakukan dengan optimal.³⁵

Kepala madrasah mencoba untuk melakukan manajemen waktu yang lebih baik dan melibatkan wakil kepala madrasah atau staf lainnya dalam proses supervisi. Selain itu, mereka juga berupaya mengajukan permohonan tambahan fasilitas dan alat bantu kepada pihak terkait agar pelaksanaan supervisi dapat berjalan lebih lancar.

Resistensi atau ketidaknyamanan guru terhadap supervisi adalah masalah yang sering terjadi, terutama jika supervisi dianggap sebagai proses evaluasi yang mengekang kebebasan mereka dalam mengajar. Sebagian guru merasa bahwa supervisi hanya berfokus pada pencarian kesalahan tanpa memberikan solusi yang konstruktif. Hal ini sesuai dengan temuan dari Suryani yang menyebutkan bahwa beberapa guru di MAN merasa kurang nyaman dengan supervisi karena adanya persepsi bahwa supervisi lebih bersifat pengawasan ketimbang pembinaan.³⁶

Untuk mengatasi masalah ini, kepala madrasah mencoba menciptakan suasana yang lebih kolaboratif dalam proses supervisi. Kepala madrasah mengadakan diskusi terbuka dengan guru sebelum dan sesudah observasi, dengan tujuan membangun komunikasi yang lebih baik dan menghilangkan anggapan bahwa supervisi adalah proses yang menekan. Kepala madrasah juga berusaha memberikan umpan balik yang positif dan membangun, agar guru merasa didukung dalam pengembangan profesional mereka.

Tidak semua kepala madrasah memiliki latar belakang yang kuat dalam keterampilan supervisi, terutama dalam hal memberikan umpan balik yang efektif dan membina guru. Kompetensi supervisi yang kurang memadai dapat mempengaruhi kualitas supervisi, sehingga guru merasa tidak mendapatkan bimbingan yang benar-benar membantu mereka untuk berkembang.³⁷

Untuk meningkatkan kompetensi dalam supervisi, kepala madrasah aktif mengikuti pelatihan dan workshop yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan atau institusi terkait. Selain itu, mereka juga belajar dari pengalaman kepala

³⁵ Ismail Ismail, Hasnah Faizah, and Daeng Ayub Natuna, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Interaksi Sosial Terhadap Kompetensi Supervisi Kepala Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Kampar," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 9995–10005.

³⁶ Titi Suryani, Tamyiz Tamyiz, and Sarpendi Sarpendi, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan," *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 02 (2021): 82–98.

³⁷ Suparjo Adi Suwarno, La Mahidin, and Iffah Nur Aeni, "Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Madrasah Aliyah Sunan Kalijaga Sukorambi," *At-Tahsin: Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (2022): 46–63.

madrasah lain yang sudah memiliki keterampilan supervisi yang lebih baik. Dengan cara ini, kepala madrasah dapat mengembangkan kemampuan dalam memberikan bimbingan yang lebih efektif dan relevan bagi guru.

Sebagai lembaga pendidikan berbasis agama, MAN memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam pembinaan akademik tetapi juga pembinaan karakter religius siswa. Namun, mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam supervisi terkadang menjadi tantangan, terutama dalam menemukan pendekatan yang tepat agar kedua aspek ini dapat berjalan seiring.³⁸

Kepala madrasah berusaha untuk membuat pedoman supervisi yang mencakup aspek akademik dan religius secara seimbang. Mereka juga memberikan bimbingan kepada guru untuk menyelaraskan pembelajaran dengan nilai-nilai keagamaan, sehingga pembelajaran di madrasah tidak hanya menekankan prestasi akademik tetapi juga penguatan karakter moral dan spiritual.³⁹

Secara keseluruhan, problematika dalam supervisi di MAN adalah tantangan yang cukup kompleks, tetapi berbagai usaha yang dilakukan oleh kepala madrasah menunjukkan komitmen yang tinggi untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih baik. Dengan mengatasi berbagai hambatan ini, kepala madrasah diharapkan dapat menjalankan peran supervisinya secara lebih efektif, mendukung pengembangan profesional guru, dan meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini mengidentifikasi problematika yang dihadapi kepala Madrasah Aliyah dalam menjalankan supervisi di MAN 1 Rejang Lebong, khususnya dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif dan mendukung pengembangan profesional guru. Temuan utama menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi dihadapkan pada kendala seperti keterbatasan waktu, sumber daya yang minim, dan tantangan dalam komunikasi yang terkadang menghambat pemahaman tujuan supervisi antara kepala madrasah dan guru.

Untuk meningkatkan efektivitas supervisi, penting bagi kepala madrasah untuk mengembangkan strategi supervisi yang lebih terstruktur dan fleksibel. Penguatan komunikasi dengan guru melalui dialog terbuka serta penyediaan pelatihan berkala untuk guru maupun kepala madrasah dinilai dapat meningkatkan keterampilan supervisi yang diperlukan. Selain itu, keterlibatan lebih lanjut dari pengawas pendidikan dalam bentuk pelatihan supervisi atau penyediaan alat bantu yang relevan juga disarankan untuk mengatasi keterbatasan sumber daya.

³⁸ Moh Nasir and Mahadin Shaleh, "Tipe Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru," *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 6, no. 1 (2021): 37–50.

³⁹ Nasir and Shaleh.

Rekomendasi untuk langkah selanjutnya mencakup pengembangan sistem supervisi yang mengintegrasikan teknologi untuk memudahkan pemantauan dan evaluasi, serta pengaturan ulang pembagian tugas administratif agar kepala madrasah memiliki lebih banyak waktu untuk fokus pada supervisi. Penerapan strategi ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah secara berkelanjutan dan memperkuat peran supervisi sebagai sarana pembinaan yang membangun, bukan hanya evaluatif.

REFERENSI

- Ahmad, Mualimin, Ismail Tolla, and Ratmawati Ratmawati. "Analisis Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah Aliyah Negeri Jeneponto, Sulawesi Selatan." *Al-Musannif* 2, no. 2 (2020): 127–38.
- Aini, Rohilawati, Fathurrahman Fathurrahman, and Alkusaeri Alkusaeri. "Implikasi Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Perempuan Terhadap Kualitas Manajemen Di Madrasah Aliyah Assulamy Langko Desa Langko Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat." *PALAPA* 11, no. 1 (2023): 122–40.
- Amiruddin, D., and H. Ahmad Husein Ritonga. "Pemasaran Jasa Lembaga Pendidikan Islam." *K-Media*, 2021.
- Andaya, Ih. "Kompetensi Manajerial."
- Anwar, Aep Saepul. "Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru Pada Satuan Pendidikan MTs Negeri 1 Serang." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 147–73.
- Ariyanto, Slamet, and Indah Aminatuz Zuhriyah. "Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Peningkatan Kualitas Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah." *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 6, no. 8 (2024): 5800–5806.
- Asmadi, Iwan, Romdah Romansyah, Mahmud Farid, Aa Aman Abdur Rahman M. Ilyas, Muhammad Habaib, and Ricky Yoseptry. "Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di SMA Terpadu Riyadlul Ulum)." *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2023): 819–25.
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikham, Rusdy A. Sirodj, and Muhammad Win Afgani. "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2023): 1–9.
- Djuhartono, Tjipto, Ulfiah Ulfiah, Hanafiah Hanafiah, and Deti Rostini. "Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Kejuruan." *Research and Development Journal of Education* 7, no. 1 (2021): 101–15.
- Dongoran, Siti Rahma. "Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Religius Di Lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan." *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 237–49.

- Fadhli, Muhammad. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Dalam Menciptakan Sekolah Efektif." *Jurnal Tarbiyah* 23, no. 1 (2016). <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/119>.
- Huda, Miftahul. "Perkembangan Pendidikan Islam Di Indonesia Dan Upaya Penguatannya Dalam Sistem Pendidikan Nasional." *Journal of Islamic Education Research* 1, no. 02 (2020): 39–53.
- Idris, Jamaluddin, and Nasir Usman. "Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Sigli." *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah* 1, no. 1 (2012). <https://jurnal.usk.ac.id/JAP/article/view/2462>.
- Iskandar, Azis. "Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 5, no. 1 (2020): 69–82.
- Ismail, Ismail, Hasnah Faizah, and Daeng Ayub Natuna. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Interaksi Sosial Terhadap Kompetensi Supervisi Kepala Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Kampar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 9995–10005.
- Jariyah, Jariyah, Atin Chusniyah, and Andi Arif Rifa'i. "Implementasi Supervisi Akademik Oleh Badan Koordinasi Lembaga Pendidikan Qur'an." *FONDATIA* 7, no. 4 (2023): 823–40.
- Lubis, Ahmad Ridwan, and T. Darmansah. "Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Aliyah Aisyiyah Kota Binjai." *Jurnal Malay: Manajemen Pendidikan Islam & Budaya* 2, no. 1 (2022). <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/14133>.
- Maulana, Arya Dian, and Sayan Suryana. "Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru." *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023): 93–103.
- Muhajirah, B., Danial Rahman, and Lisa Nursita. "Problematika Dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan." *Nazzama: Journal of Management Education* 3, no. 1 (2023): 84–96.
- Muslim, Muslim. "Peran Supervisi Pengawas Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi Pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Kabupaten Tasikmalaya." *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review* 1, no. 1 (2018): 55–62.
- Mutoharoh, Ade, Ryuzen Praja Tuala, Muhammad Yasin, and Suci Hartati. "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Di MAN 1 Metro." *UNISAN JURNAL* 1, no. 3 (2022): 764–77.
- Nasir, Moh, and Mahadin Shaleh. "Tipe Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru." *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 6, no. 1 (2021): 37–50.
- Nordin, Ahmad, Husnul Madihah, and Ani Wardah. "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MAN 5 Barito Kuala Dan MAS Darul Mukarram Kabupaten Barito Kuala." *Journal of Innovation Research and Knowledge* 3, no. 3 (2023): 737–46.

- Patimah, Lintang Ayu, and Mimin Maryati. "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Nihayatul Amal Purwasari." *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 2 (2024): 132–37.
- Rofiah, Lutfiatur. "Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam." *Damhil Education Journal* 2, no. 2 (2022): 73–86.
- Safitri, Nita Octaria, and Defya Sari. "Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Era Digital." *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2, no. 6 (2024). <https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/401>.
- Sumirah, Sumirah, and Ely Surayya. "Kompetensi Supervisi Manajerialpengawas Dalam Meningkatkan Fungsi Kepala Madrasah Aliyah." *Jurnal Literasiologi* 10, no. 1 (2023). <https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/view/571>.
- Sunaedi, Ahmad, and Hamdi Rudji. "Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli." *Journal of Educational Management and Islamic Leadership (JEMIL)* 3, no. 02 (2023): 1–17.
- Suryani, Titi, Tamyiz Tamyiz, and Sarpendi Sarpendi. "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan." *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 02 (2021): 82–98.
- Susanti, Yiyin, Ryan Rahmawati, and Indah Ayu Nuraini. "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Kinerja Guru Di Man 2 Ponorogo." *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 14, no. 1 (2022): 1–21.
- Suwarno, Suparjo Adi, La Mahidin, and Iffah Nur Aeni. "Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Madrasah Aliyah Sunan Kalijaga Sukorambi." *At-Tahsin: Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (2022): 46–63.
- Turisia, Anita, Suhartono Suhartono, and Rais Hidayat. "Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021): 1985–96.
- Usman, Rustam H. "Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MAN Tolitoli." *Journal of Educational Management and Islamic Leadership (JEMIL)* 3, no. 02 (2023). <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JEMIL/article/view/4063>.
- Waluya, Tambah. "Implementasi Manajemen Supervisi Kepala Sekolah Dalam Mendukung Kinerja Guru Pada Pembelajaran." *Media Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2018): 253–64.

Widjajanti, Rina. "Resistensi Perubahan Dan Strategi Mengatasi Mutu Pendidikan Pada MAN 2 Kota Malang." *JIS: Journal Islamic Studies* 1, no. 1 (2022): 28–36.

Zhahira, Jeihan, Shalahudin Shalahudin, and Jamilah Jamilah. "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Journal of Educational Research* 1, no. 1 (2022): 85–100.